

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang didalamnya terjadi transaksi jual beli barang maupun jasa. Pasar sudah ada sejak jaman dahulu dimana pada saat itu masyarakat melakukan kegiatan transaksinya dengan menggunakan sistem barter yaitu pertemuan antara dua orang yang saling menukarkan barang di suatu tempat yang telah disepakati sebelumnya. Oleh karena itu seiring dengan masyarakat melakukan hal tersebut maka semakin hari tempat itu berubah menjadi sebuah pasar. Dengan adanya pasar masyarakat dengan mudah mendapatkan kebutuhan mereka dengan harga yang *relative* lebih murah, sehingga banyak konsumen yang memilih untuk berbelanja di pasar. Sekarang pasar sudah banyak ditemukan atau dijumpai diberbagai tempat di setiap daerah khususnya daerah Gorontalo, di Gorontalo sendiri sudah terdapat banyak pasar disetiap wilayah di daerah tersebut, dimana di daerah itu terdapat berbagai macam pasar salah satunya yaitu pasar sentral.

Pasar sentral merupakan pasar tradisional yang setiap harinya banyak masyarakat yang berbelanja ditempat tersebut. Oleh karena itu didalam pasar sentral banyak terdapat para pelaku bisnis yang berjualan dari

berbagai suku, budaya dan agama. Ada beragam jenis barang yang mereka jual di tempat itu baik dari kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya, dan didalam pasar juga terdapat perilaku yang berbeda-beda yang ditimbulkan oleh para pelaku bisnis baik dari tingkah lakunya, tutur katanya maupun dalam hal memberikan pelayanan kepada pembeli. Oleh sebab itu baik buruknya perilaku yang ditimbulkan oleh pelaku bisnis sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu bisnis.

Masyarakat Gorontalo telah lama terlibat dalam dunia bisnis sejak dari terbentuknya Gorontalo sekitar empat belas abad yang lalu (www.hulondalolipuu.go.id), hal ini tentunya sudah tidak asing lagi didengar karena tidak hanya Gorontalo sendiri yang melakukan kegiatan bisnis bahkan seluruh dunia pun melakukannya. Arti dari bisnis itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjual barang atau jasanya kepada konsumen, oleh karenanya dalam mempelajari dunia bisnis tidak lepas dari kegiatan akuntansinya, dikarenakan akuntansi yang selama ini diartikan sebagai debet dan kredit ternyata tidak hanya sekedar mempelajari angka-angka tetapi mencakup hal yang lebih luas. Sawarjuwono (2005: 90) mengatakan segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik bisnis bisa dianggap sebagai bagian dari akuntansi.

Membahas tentang kebiasaan-kebiasaan masyarakat gorontalo saat ini tidak lepas dari sikap saling tolong menolong, tercermin dari salah satu ke tiga belas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan selama ini yaitu *huyula*.

Menurut Daulima (2004: 82) *Huyula* adalah melakukan suatu pekerjaan bersama oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat dalam arti saling membantu dan timbal balik. Begitu juga para pelaku bisnis (pedagang) yang ada di pasar sentral kota Gorontalo, mereka sebaiknya menanamkan sikap saling tolong menolong antar sesama. Namun kebanyakan dari mereka tidak mepedulikan hal tersebut dimana mereka sibuk dengan bisnisnya masing-masing agar barang dagangannya laku terjual. Semestinya dengan adanya kegiatan *huyula* ini sudah sangat membantu dalam menjalankan bisnis dengan baik. Sehingga hal ini perlu ditinjau kembali mengingat bahwa Gorontalo itu merupakan daerah yang terkenal dengan adat istiadatnya yang kental di mana selama ini Gorontalo dikenal dengan falsafahnya, yakni : *Aadati hula-hula to Syara'a, Syara'a hula-hula to Kuru'ani*, artinya adat bersendikan syara' dan syara' bersendikan kitabullah.

Menurut Baruadi (2012: 296), rumusan adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah mengandung dua sifat, yaitu (a) pemikiran yang bersifat *linier thinking, istiqomah*, lurus, dari adat ke syara langsung ke kitabullah sebagai landasan tauhid; (b) versi budaya dan peradaban Islam, langsung mengarah kepada versi Islam yang *kaffah*, menyeluruh sesuai surat dalam Al Quran. Dalam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gorontalo dalam menjalankan adat istiadatnya selalu berpedoman pada Al-Quran.

Keberadaan falsafah adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah telah menimbulkan banyak pertanyaan. Mengapa tidak? Banyak masyarakat yang belum memahaminya. Oleh sebab itu, seiring dengan berjalannya waktu ke waktu keberadaan falsafah ini sebagian sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat baik dari kehidupan mereka maupun dalam kegiatan bisnis berbisnis. Menyikapi hal tersebut menarik untuk dikaji mengenai falsafah ini jika dihubungkan dengan kegiatan bisnis berbisnis karena berdasarkan temuan peneliti, peneliti menemukan sedikit dari para pedagang dalam kegiatan jual beli masih melakukan kecurangan dengan tidak bersikap jujur dari menaikan harga sangat tinggi sampai dengan mengurangi jumlah takaran. Tentu hal ini sudah lepas dari falsafah Gorontalo yakni segala kegiatan apapun yang dilakukan selalu sesuai dengan syariat islam dengan bersumber dari Al-Quran. Untuk itu apakah perilaku diatas sama halnya dengan para pedagang yang berada di pasar sentral Gorontalo, mengingat di pasar tersebut terdapat banyak sekali penjual termasuk para pebisnis dari daerah lain.

Perilaku yang ditimbulkan para pedagang tersebut akibat dari rasa keinginan yang besar bagi para pelaku bisnis dalam hal meraih keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mempedulikan orang lain. Menurut Friedman 1974 dalam Arijanto (2011: 22), mencari keuntungan bukan hal yang jelek karena semua orang memasuki bisnis selalu punya satu motivasi tersebut. Artinya, dalam mencari keuntungan sebenarnya bukanlah hal yang salah,

melainkan cara yang mereka lakukan tersebut yang salah. Karena dalam melakukan suatu bisnis tentu tujuan utamanya adalah mencari keuntungan, akan tetapi dalam mendapatkan keuntungan kita seharusnya berperilaku jujur tanpa harus melakukan kecurangan tersebut.

Sebagaimana dari sahabat Hakim bin Hizam, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

'Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu'.

Banyak keberkahan yang didapatkan apabila seseorang bersikap jujur diantaranya dapat memudahkan kita mendapatkan berbagai jalan keluar. Seperti pada perkataan Ibnu Katsir rahimahulillah bahwa beliau berkata “Berlaku jujur dan terus berpeganglah dengan sikap jujur dan bersungguh-sungguhlah kalian menjadi orang yang jujur. Untuk itu peneliti akan mengungkap apakah di pasar sentral Gorontalo para pedagang melakukan hal tersebut atau sebaliknya mereka lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding kepentingan individu.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Mengungkap nilai-nilai dibalik perilaku pedagang dalam prespektif adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menarik untuk diteliti mengenai nilai- nilai dibalik yang ditimbulkan oleh pelaku bisnis dalam kaitannya dengan adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah. Seperti yang dikemukakan oleh Perera (1989) dalam Suweb dan Wardini (2014) bahwa budaya merupakan faktor lingkungan yang sangat kuat berpengaruh dalam sistem akuntansi disuatu negara.

Dari penjelasan diatas, jika dikaitkan Falsafah Gorontalo dengan perilaku pedagang nantinya para pedagang akan selalu menggunakan dan lebih mengedepankan kepentingan kelompok dibanding kepentingan pribadi. Adapun objek dari penelitian ini yakni para pedagang yang ada di pasar sentral Kota Gorontalo. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini mengungkap nilai-nilai dibalik perilaku pedagang dalam perspektif adat bersendikan syara', syara bersendikan kitabullah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : bagaimana nilai-nilai dibalik perilaku pedagang dalam perspektif adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengungkap nilai- nilai dibalik perilaku pedagang dalam kaitannya dengan adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah di pasar sentral Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan ilmu akuntansi.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian mengenai budaya Gorontalo yang berkaitan dengan perilaku bisnis.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya Gorontalo.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa falsafah adat bersendikan syara dan syara bersendikan kitabullah sangat penting bagi para pelaku bisnis.